

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu variabel prokrastinasi akademik (X_1), variabel kemandirian belajar (X_2) dan variabel hasil belajar (Y). Variabel prokrastinasi akademik dan variabel kemandirian belajar merupakan variabel bebas (*independent variable*) sedangkan variabel hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK Pelita Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan dari masalah yang diteliti.

Sebagaimana Sugiyono (2010, hlm 2), mengemukakan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanisasi (*explanatory survey*). Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 7) metode *explanatory survey* adalah metode dimana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekarang dengan cara menuturkan informasi yang diperoleh”. Penelitian ini juga menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik.

Dengan penggunaan metode survei eksplanasi (*explanatory survey*) penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel yaitu variabel prokrastinasi akademik, variabel kemandirian belajar dan variabel Hasil Belajar siswa. Apakah terdapat pengaruh dari prokrastinasi akademik dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X AP di SMK Pelita Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Muhidin, dkk (2014, hlm.37) operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan *instrument* penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setyosari (2010, hlm. 126) mengatakan bahwa, “Variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*).

Tuckman dalam Setyosari (2010, hlm. 128) menyatakan bahwa:

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Prokrastinasi Akademik sebagai variabel bebas pertama (Variabel X_1), Kemandirian belajar sebagai variabel bebas kedua (Variabel X_2) dan Hasil Belajar

Siswa sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Operasionalisasi Variabel Prokrastinasi Akademik

Menurut Solomon dan Rothblum "*Behavior delay in work or task is called procrastination is a tendency of individuals delay for starting or completing the tasks as a whole to perform other activities that are not useful so that the tasks to be blocked, never complete the task on time, and often late in following the meeting classroom*" dapat diartikan bahwa Perilaku menunda dalam pekerjaan atau tugas ini disebut prokrastinasi adalah suatu kecenderungan individu menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas-tugas secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas-tugas menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam mengikuti pertemuan kelas Solomon & Rothblum (1996, hlm.138), Prokrastinasi dibagi menjadi dua jenis yaitu prokrastinasi akademik dan non akademik. Prokrastinasi akademik adalah penundaan pada tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, sedangkan prokrastinasi non akademik adalah penundaan tugas sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga, tugas sosial, dan tugas kantor.

Seorang prokrastinator melakukan prokrastinasi akademik dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator. Indikator prokrastinasi akademik berdasarkan hasil penelitian Solomon & Rothblum (Ghufro, 2003, hlm.20) yaitu sebagai berikut:

1. Terlambatnya dalam mengerjakan tugas
Terlambat dalam mengerjakan tugas meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas, misalnya tugas makalah, laporan, atau tugas lainnya.
2. Menunda belajar saat menghadapi ujian
Hal ini mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian semester, ujian tengah semester, dan akhir semester.
3. Menunda kegiatan membaca

Membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku, jurnal atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik.

4. Penundaan kinerja tugas administratif

Menunda kinerja tugas administratif misalnya menyalin catatan pelajaran, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kinerja akademik.

5. Menunda untuk menghadiri tatap muka

Menghadiri tatap muka meliputi penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum dan pertemuan-pertemuan lainnya.

6. Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan

Kinerja akademik secara keseluruhan meliputi menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel X₁ (Prokrastinasi Akademik)

Variabel X ₁	Indikator	Ukuran	Skala	No.Item
Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan individu menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas-tugas secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas-tugas menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu,	1. Terlambat dalam mengerjakan tugas	a. Tingkat menunda mengerjakan tugas dan mengalihkan kepada aktifitas lain.	Ordinal	1-2
		b. Tingkat terlambat dalam mengumpulkan tugas akademik	Ordinal	3-5
	2. Menunda belajar saat menghadapi	a. Tingkat menunda aktifitas	Ordinal	6-7

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta sering terlambat dalam mengikuti pertemuan kelas. Solomon & Rothblum (1984)	ujian	belajar ketika akan menghadapi ulangan harian/ UTS/UAS		
	3. Menunda kegiatan membaca	a. Tingkat menunda kegiatan membaca buku, jurnal atau sumber referensi yang berkaitan dengan akademik	Ordinal	8-9
	4. Penundaan kinerja tugas administratif	a. Tingkat menunda dalam mencatat ketika kegiatan belajar	Ordinal	10-11
		b. Tingkat menunda mengerjakan tugas administratif yang diberikan	Ordinal	12

		oleh guru		
	5. Menunda untuk menghadapi tatap muka	a. Tingkat menunda datang tepat waktu ketika kegiatan belajar	Ordinal	13-14
	6. Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan	a. Tingkat pengaturan diri dalam mengerjakan tugas akademik	Ordinal	15
		b. Tingkat kepatuhan untuk mengerjakan hal yang berhubungan dengan akademik secara tepat waktu	Ordinal	16

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel Kemandirian Belajar

Mudjiman (2011, hlm. 1) bahwa: “Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh **motif** untuk menguasai suatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki”

Berdasarkan pernyataan diatas, indikator yang telah ditetapkan yaitu:

1. Percaya diri

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Aktif dalam belajar
3. Disiplin dalam belajar
4. Tanggung jawab dalam belajar
5. Motivasi dalam belajar

Tabel 3.2
Operasional Variabel X₂ (Kemandirian Belajar)

Variabel X ₂	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki Mudjiman (2011, hlm. 1)	1. Percaya Diri	a. Tingkat percaya pada kemampuan akademik diri sendiri.	Ordinal	1
		b. Tingkat percaya pada jawaban sendiri ketika mengerjakan tugas	Ordinal	2
		c. Tingkat keberanian dalam mengemukakan ide atau pendapat	Ordinal	3
		d. Tingkat percaya diri ketika berdiskusi dengan teman	Ordinal	4-5

	2. Aktif dalam belajar	a. Tingkat keaktifan dalam mempelajari lebih dulu materi yang akan dipelajari di sekolah	Ordinal	6
		b. Tingkat keaktifan dalam mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari di sekolah	Ordinal	7
		c. Tingkat keaktifan dalam bertanya ketika mengalami kendala pada proses pembelajaran	Ordinal	8
		d. Tingkat keaktifan dalam mencari referensi yang dapat menunjang pembelajaran	Ordinal	9-10

	3. Disiplin dalam belajar	a. Tingkat kesadaran dalam mengatur waktu belajar dengan baik	Ordinal	11
		b. Tingkat memanfaatkan waktu untuk belajar.	Ordinal	12
		c. Tingkat kepatuhan dalam mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir	Ordinal	13
	4. Tanggung Jawab dalam belajar	a. Tingkat tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan baik.	Ordinal	14-16
		b. Tingkat tanggung jawab untuk berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok	Ordinal	17

	5. Motivasi dalam belajar	a. Tingkat harapan dan keinginan untuk berhasil	Ordinal	18
		b. Tingkat harapan dan cita-cita kedepan	Ordinal	19

3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil interaksi sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan (Syah, 2010, hlm. 92). Berkaitan dengan indikator hasil belajar, teori Taksonomi Bloom (Susilana, 2006, hlm. 102) mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu:

- 1) Kognitif
- 2) Afektif
- 3) Psikomotor

Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah ranah kognitif yang dapat dilihat dari hasil nilai akhir pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pelita Bandung.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Y (Hasil Belajar)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil belajar merupakan hasil interaksi sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan (Syah, 2010, hlm. 92).	1) Kognitif (Nilai Harian, Tugas, UTS dan UAS) 2) Psikomotor (Nilai praktek dan Portofolio)	Nilai Akhir (Pengetahuan dan Keterampilan) Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X AP Semester Ganjil SMK Pelita Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.	Interval

3.2.3 Populasi Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang akan diolah dan dianalisis, maka kita perlu menentukan populasinya terlebih dahulu. Sontani & Muhidin (2011, hlm.131) berpendapat bahwa:

Populasi (*Population atau universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Sedangkan menurut Arikunto (2002, hlm. 108), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Arikunto (2002, hlm. 112) juga berpendapat bahwa:

Bila jumlah subjek populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Bila jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15%. Sedangkan untuk subjeknya kurang dari 100 dapat diambil 20-25% atau lebih.

Dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan atas objek/subjek berupa orang atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Adapun anggota populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pelita Bandung sebanyak 66 orang, seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Daftar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pelita Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X AP 1	33 orang
2	X AP 2	33 orang
Total		66 orang

Sumber: Guru Produktif Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Korespondensi

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sontani & Muhidin (2011, hlm. 99) bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner.

Sugiyono (2011, hlm.199) mengemukakan bahwa “Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup, yaitu pada setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden.

Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang terdiri dari pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman dan opini responden terhadap prokrastinasi akademik dan kemandirian belajar. Setelah angket diisi oleh responden kemudian dikumpulkan kembali untuk dianalisis dalam rangka menguji validitas dan reabilitas angket. Bentuk angket yang digunakan berupa angket tertutup dimana responden hanya memiliki alternatif jawaban yang tersedia dengan cara melingkari, memberi tanda silang atau memberikan tanda cheklist (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling benar. Responden tidak perlu memberikan penjelasan atas pertanyaan atau pernyataan.

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini dikonstruksi dalam dua jenis angket yakni tentang prokrastinasi akademik dan kemandirian belajar. Adapun langkah-langkah penyusunan angket yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan
Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan yaitu merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban.

b. Menetapkan skala penilaian angket

Alat ukur yang digunakan adalah skala *Likert*. Dimana mempunyai tiga alternatif jawaban dengan ukuran ordinal.

c. Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan, uji coba angket terlebih dahulu. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

Tabel 3.5
Skor Kategori Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Sering	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Pernah	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Diadaptasi dari Skor Kategori Likert

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengumpulan data yang sebenarnya, maka alat pengumpul data dalam hal ini adalah angket harus layak pakai, oleh karena itu sebelumnya angket harus di uji cobakan terlebih dahulu kepada responden di luar subjek penelitian. Selanjutnya, dalam hasil pengujian instrumen di olah melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.2.5.1 Uji Validitas

Arikunto (2002, hlm. 211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Muhidin, 2010, hlm. 26)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke 1 yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (**Save**) dengan nama "Data Validitas" atau sesuai keinginan.
5. Klik menu **Analyze**, pilih **Correlate**, pilih **Bivariate**.
6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*.
7. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n - k, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 28 orang. Sehingga diperoleh db = 28 - 2 = 26, dan $\alpha = 5\%$.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.
 Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

3.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁ (Prokrastinasi Akademik)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *SPSS versi 23.0*. Dari 6 Indikator Prokrastinasi Akademik, diuraikan menjadi 16 butir pernyataan angket yang disebar kepada 28 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel prokrastinasi akademik:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Prokrastinasi Akademik)

No. Item Lama	No. Item Baru	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1.	1.	0,682	0,374	Valid
2.	2.	0,479	0,374	Valid
3.	3.	0,493	0,374	Valid
4.	4.	0,518	0,374	Valid
5.	5.	0,557	0,374	Valid

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	6.	0,410	0,374	Valid
7.	7.	0,482	0,374	Valid
8.	8.	0,560	0,374	Valid
9.	9.	0,449	0,374	Valid
10.	10.	0,666	0,374	Valid
11.	11.	0,529	0,374	Valid
12.	12.	0,394	0,374	Valid
13.	13.	0,609	0,374	Valid
14.	14.	0,423	0,374	Valid
15.	15.	0,532	0,374	Valid
16.	16.	0,584	0,374	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel diatas, pernyataan kuesioner pada Variabel X_1 (Prokrastinasi Akademik) semua item dinyatakan valid.

3.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen X_2 (Kemandirian Belajar)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *SPSS versi 23.0*. Dari 5 indikator kemandirian belajar, diuraikan menjadi 19 butir pernyataan angket yang disebar kepada 28 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kemandirian belajar:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X_2 (Kemandirian Belajar)

No. Item Lama	No. Item Baru	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	1.	0,589	0,374	Valid
2.	2.	0,424	0,374	Valid
3.	3.	0,403	0,374	Valid
4.	4.	0,477	0,374	Valid
5.	5.	0,490	0,374	Valid
6.	6.	0,455	0,374	Valid
7.	7.	0,423	0,374	Valid
8.	8.	0,607	0,374	Valid
9.	9.	0,471	0,374	Valid
10.	10.	0,575	0,374	Valid
11.	11.	0,476	0,374	Valid
12.	12.	0,428	0,374	Valid
13.	13.	0,573	0,374	Valid

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14.	14.	0,478	0,374	Valid
15.	15.	0,492	0,374	Valid
16.	16.	0,601	0,374	Valid
17.	17.	0,402	0,374	Valid
18.	18.	0,437	0,374	Valid
19.	19.	0,802	0,374	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel di atas, pernyataan kuesioner pada Variabel X_2 (Kemandirian Belajar) semua item dinyatakan valid.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2002, hlm. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2002, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians bulir

σ_t^2 : Varians total

$\sum X$: Jumlah skor

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASIASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N : Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas $(db) = n - k$.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (**Save**) dengan nama “Data Validitas dan Reliabilitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu **Analyze**, pilih **Scale**, pilih **Reliability Analysis**.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Reliability Analysis*.

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak **Items**. Pada **Model** pilih **Split-half**.
8. Masih pada kotak **Reliability Analysis**, klik **Statistics**, sehingga tampil kotak dialog **Statistics**. Pada kotak dialog **Descriptives for** pilih **Scale if item deleted** dan semua perintah diabaikan.
9. Jika sudah mendestinasikan, klik **Continue** sehingga kembali ke kotak dialog **Reliability Analysis**.
10. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁ dan X₂

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1.	Prokrastinasi Akademik (X ₁)	0,811	0,374	Reliabel
2.	Kemandirian Belajar (X ₂)	0,833	0,374	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X₁ dan X₂ menunjukkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil pengujian di atas memberikan kesimpulan kepada penulis bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

Dalam penganalisisan data, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan regresi diantaranya yaitu uji normalitas, homogenitas dan linieritas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan.

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji normalitas dengan *Liliefors Test*. Kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/ perhitungan yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil (Muhidin, 2010, hlm. 93). Proses pengujian *Liliefors Test* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Susunlah data dari yang kecil ke yang besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e. Hitunglah nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z .
- f. Menghitung *theoretical proportion*.
- g. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya,
- h. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D_{(n, \alpha)}$

Dalam perhitungan uji *Liliefors Test* dapat menggunakan tabel distribusi untuk membantu menguji normalitas dengan memasukan data pada kolom-kolom yang tersedia sebagai berikut:

Tabel 3.9
Tabel Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X	F	fk	$S_n(X_1)$	Z	$F_0(X_1)$	$S_n(X_1) - F_0(X_1)$	$[S_n(X_1-1) - F_0(X_1)]$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber : (Muhidin, 2010, hlm. 94)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Kolom 3 : Frekuensi kumulatif, formula, $fki = fi + fki_{\text{sebelumnya}}$
- Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi), formula, $S_n(X_1) = fki : n$
- Kolom 5 : Nilai z, formula, $Z = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$
- Dimana : $\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n}$
- Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z): Proporsi Kumulatif Luar Kurva Normal Baku
- Kolom 7 : Selisih *Empirical proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)
- Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung

Selanjutnya menghitung D_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- $D_{\text{hitung}} < D_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.
- $D_{\text{hitung}} > D_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Skor Kuesioner Total” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *1-Sample KS*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

7. Pindahkan semua item variabel dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak **Items**. Pada **Test Distribution** klik **Normal**.
8. Masih pada kotak **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**, klik **Options**, sehingga tampil kotak dialog **Options**. Pada kotak dialog **Statistics** pilih **Descriptives** dan semua perintah diabaikan.
9. Jika sudah, klik **Continue** sehingga kembali ke kotak dialog **Options**.
10. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Bartlett. Dimana kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 n, maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung X^2 diperoleh dengan rumus (Muhidin, 2010, hlm. 96) :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah- langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini, Muhidin (2010, hlm. 97) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	Log S_i^2	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

1. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

2. Menghitung log dari varians gabungan.
3. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\Sigma db_i)$$

4. Menghitung nilai χ^2 .

Dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

5. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$

- a. Membuat kesimpulan.

- 1) Nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
- 2) Nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.2.6.3 Uji Linieritas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 99), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}[b|a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg[b/a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b/a]} = JK_{Reg[b/a]}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

12. Mencari nilai Fhitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana $db\ TC = k-2$ dan $db\ E = n-k$

14. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

15. Membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

Pengujian linieritas pada penelitian ini, menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASIASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

3.2.7.1 Teknik Analisis Deskripsi

Teknik analisis data deskripsi merupakan bagian dari teknis analisis data. Menurut Sontani & Muhidin (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tingkat Prokrastinasi Akademik pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung, mengetahui gambaran tingkat Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung dan mengetahui gambaran umum tingkat Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 81), yaitu:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR.$$

Keterangan:

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir Soal

JR = Jumlah Responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{66}.$$

Keterangan :

X_1 = Jumlah skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing masing responden

- c. Membuat daerah kontinum. Langkah langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Sangat Tinggi : $K = ST \times JB \times JR$

Sangat Rendah : $K = SR \times JB \times JR$

- 2) Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus :

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$R = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterenah}}{5}$$

- 3) Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi.

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang digambarkan.
 - a. Ukuran variabel Prokrastinasi Akademik (*Sangat Tinggi – Tinggi – Sedang – Rendah – Sangat Rendah*)
 - b. Ukuran variabel Kemandirian Belajar (*Sangat Tinggi – Tinggi – Sedang – Rendah – Sangat Rendah*)
 - c. Ukuran variabel Hasil Belajar Siswa (*Sangat Tinggi – Tinggi – Sedang – Rendah – Sangat Rendah*)
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada *option* instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak *option* instrument berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok *option* instrument yang sudah ditentukan.

Tabel 3.11
Skala Penafsiran Skor Rata-rata Variabel X₁ dan X₂

Rentang	Penafsiran	
	Prokrastinasi Akademik	Kemandirian Belajar
4,2 - 5,0	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
3,4 - 4,1	Tinggi	Tinggi
2,6 - 3,3	Sedang	Sedang
1,8 - 2,5	Rendah	Rendah
1,0 - 1,7	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

Tabel 3.12
Skala Penafsiran Variabel Y

Rentang	Penafsiran Variabel Hasil Belajar Siswa
81-86	Sangat Tinggi
76-80	Tinggi
71-75	Sedang
66-70	Rendah
60-65	Sangat Rendah

Sumber: Diadaptasi dari Nilai Akhir Siswa

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing *option* yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
- d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori dengan jumlah responden dikali seratus persen.

4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah di buat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4 dan 5 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, yaitu mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung dan mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas suatu masalah dalam penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian tersebut bertujuan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Diterima atau tidaknya suatu hipotesis tergantung dari pengujian yang dilakukan, yaitu berupa pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test terhadap koefisien regresi.

3.2.8.1 Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

- 1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa
---------------------	---

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa

Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k}{1 - r^2}}$$

- 2) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$
 Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.9 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut :

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.13
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 183)

3.2.10 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan prokrastinasi akademik dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mendapatkan r^2 , maka terlebih dahulu harus diketahui koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b\{n \sum XiYi\} - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2}$$

(Somantri & Muhidin, 2006, hlm. 341)